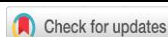


TRANSFORMASI INOVASI PEMBELAJARAN GURU MELALUI PERILAKU ORGANISASI SEKOLAH DI SMTK BENFOMENI KAPAN

Marya Dorince Christiana¹, Erni Murniarti²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Email: merychristian29@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1797>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Teacher;

Education;

Transformation;

School Organization



ABSTRAK

This research focuses on the Benfomeni Kapan Vocational High School, located in North Mollo District, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara (NTT). The educational context in NTT, particularly in areas like TTS, often faces specific challenges, including limited resources and geographical conditions. The culture within a school will shape teachers to create quality learning. However, in practice, there are still some teachers who have not maximized this learning. This qualitative study using a case study method focused on examining the influence of school organizational behavior (including leadership, culture, communication, motivation, and teamwork) on teacher learning innovation at SMTK Benfomeni Kapan. Teacher innovation is a vital indicator in the context of Christian education, which must adapt to changes in curriculum and technology. The results of the study indicate a strong relationship: positive and participatory organizational behavior oriented towards human resource development has been shown to significantly increase teacher creativity and learning innovation. Meanwhile, a rigid organizational environment, closed communication, and lacking structural support tend to hinder teachers' innovative efforts. This research, which uses data from in-depth interviews, observations, and documentation, is expected to guide management improvements and enhance the quality of education at SMTK.

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan lokus pada Sekolah SMTK Benfomeni Kapan yang terletak di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT). Konteks pendidikan di NTT, khususnya daerah seperti TTS, sering kali menghadapi tantangan spesifik, antara lain yaitu Keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis. Budaya dalam satu sekolah akan membangun guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Tetapi, nyatanya masih terdapat di lapangan guru belum memaksimalkan pembelajaran tersebut. Studi kualitatif dengan metode kasus ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh perilaku organisasi sekolah (meliputi kepemimpinan, budaya, komunikasi, motivasi, dan kerja sama tim) terhadap inovasi pembelajaran guru di SMTK Benfomeni Kapan. Inovasi guru merupakan indikator vital dalam konteks pendidikan Kristen yang harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat: perilaku organisasi yang positif dan partisipatif yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia terbukti secara signifikan meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran guru. Sementara itu, lingkungan organisasi yang kaku, tertutup dalam komunikasi, dan kurang memberikan dukungan struktural cenderung menghambat upaya inovatif guru. Penelitian yang menggunakan data dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk perbaikan manajemen dan peningkatan mutu pendidikan di SMTK.

Kata kunci: Guru; Pendidikan; Transformasi; organisasi sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan abad ke-21. Inovasi pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan adaptif (Rusilowati, 2020). Inovasi pembelajaran, yang meliputi penggunaan metode baru, media digital, hingga perancangan kurikulum yang kontekstual, sepenuhnya bergantung pada perilaku kerja inovatif guru (Vermeulen et al., 2020). Namun, kemampuan guru untuk berinovasi tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik individu, melainkan juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan organisasi tempat mereka bekerja (Göker & Göker, 2020). Sekolah adalah sebuah organisasi unik (Hosseini et al., 2021). Efektivitas pembelajaran di dalamnya dipengaruhi oleh dinamika interaksi antaranggota, yang dalam ilmu manajemen disebut sebagai Perilaku Organisasi (PO) (Nuraida, 2019). PO sekolah mencakup berbagai dimensi, seperti kepemimpinan kepala sekolah (misalnya, gaya transformasional yang mendorong perubahan), budaya organisasi (norma dan nilai yang mendukung eksperimen dan pengambilan risiko), dan iklim organisasi (persepsi guru terhadap dukungan, kolaborasi, dan komunikasi) (Ardiyasa, 2021).

Berdasarkan studi terdahulu ditemukan bahwa organisasi yang memiliki budaya kuat dan positif cenderung melahirkan karyawan yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif (Wulandari & Santosa, 2025). Oleh karena itu, kunci untuk meningkatkan inovasi pembelajaran sering kali terletak pada bagaimana perilaku individu dan kelompok dikelola dan didukung di tingkat sekolah (Rouf, 2019). Penelitian ini memfokuskan lokus pada Sekolah SMTK Benfomeni Kapan yang terletak di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT). Konteks pendidikan di NTT, khususnya daerah seperti TTS, sering kali menghadapi tantangan spesifik, antara lain yaitu Keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis.

Dalam menghadapi keterbatasan ini, perilaku organisasi sekolah menjadi semakin krusial. Sekolah harus mampu menciptakan "benteng" dukungan internal agar guru tetap termotivasi dan berani melakukan inovasi, terlepas dari tantangan eksternal (Sahertian, 2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan adanya tim kerja yang solid sangat menentukan keberanian guru SMTK Benfomeni Kapan dalam mengadopsi metode pembelajaran baru (misalnya, pengembangan media berbasis potensi lokal atau pemanfaatan teknologi sederhana). Meskipun teori mendukung adanya hubungan positif antara perilaku organisasi dan inovasi, terdapat kesenjangan empiris yang perlu diisi, terutama pada konteks sekolah di wilayah 3T (Tim Redaksi CNN, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan adanya keragaman hasil misalnya, ada yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berhubungan signifikan dengan inovasi pendidikan di tingkat SMA (Shaina, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk: Menguji secara empiris seberapa besar kontribusi nyata Perilaku Organisasi Sekolah (Kepemimpinan, Dukungan, dan Iklim Kerja) di SMTK Benfomeni Kapan terhadap Inovasi Pembelajaran guru dan Memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal sekolah yang paling efektif dalam mendorong guru untuk bertindak inovatif di tengah tantangan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen SMTK Benfomeni Kapan dan pemangku kepentingan pendidikan di TTS dalam merancang strategi pengembangan sekolah berbasis penguatan perilaku organisasi untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan kristen, sekolah memiliki fungsi ganda tidak hanya

sebagai tempat penyampaian pengetahuan akademis (transfer ilmu), tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan iman, etika, dan nilai-nilai Kristiani. Secara khusus, Sekolah SMTK memikul tanggung jawab signifikan untuk membina generasi muda yang unggul secara seimbang. Dalam upaya peningkatan mutu ini, sangat penting untuk melakukan kajian mengenai sejauh mana perilaku organisasi yang ada di sekolah memengaruhi inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru (Riyanta, 2016). Dimana diharapkan kepada para guru agar bisa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara perilaku organisasi sekolah dan inovasi pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk Perbaikan Manajemen Sekolah (Aboobaker & KA, 2021). dimana Menyempurnakan cara sekolah dikelola dan pengembangan Profesional Guru (Syarwani, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gosal, 2024) mengatakan bahwa transformasi digital itu memberikan pengaruh pada perilaku kerja guru sedang penelitian yang dilakukan oleh (Juwono et al., 2025) bahwa penelitian ini untuk meningkatkan kualitas kejuruan di sekolah tersebut.

Urgensi dalam penelitian ini adalah transformasi inovasi pembelajaran guru melalui perilaku organisasi sekolah di SMTK Benfomeni Kapan memiliki urgensi yang tinggi karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh budaya dan perilaku organisasi sekolah. Guru tidak hanya dituntut menguasai metode mengajar, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan, kolaborasi tim, kepemimpinan, dan iklim kerja yang mendukung inovasi. Perilaku organisasi yang positif akan mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif dimana subjek dalam penelitian ini adalah sekolah SMTK (Moleong, 2017). Pemilihan metode studi kasus kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam (*in-depth understanding*) terhadap fenomena spesifik yang diteliti, yaitu perilaku organisasi sekolah dan inovasi pembelajaran guru di lingkungan Sekolah SMTK Benfomeni Kapan. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di SMTK Benfomeni Kapan. Subjek tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada hubungan antara perilaku organisasi sekolah dan inovasi pembelajaran guru. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait praktik perilaku organisasi sekolah serta bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan. Kedua, observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas sekolah guna memperoleh data faktual mengenai implementasi perilaku organisasi dan inovasi pembelajaran secara nyata. Ketiga, studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen sekolah, seperti program kerja, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta laporan kegiatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keabsahan dan kedalaman pemaknaan terhadap data penelitian (John W. Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Organisasi dalam Konteks Pengelolaan SMTK Benfomeni Kapan

Dinamika organisasi di SMTK Benfomeni Kapan mencerminkan integrasi antara nilai-

nilai- spiritual, norma dan pola interaksi kerja. Perilaku organisasi di institusi ini tidak hanya mengejar target akademik tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan karakter kristiani (Sijabat et al., 2022). Temuan studi mengkonfirmasi bahwa iklim organisasi yang suportif ditandai dengan kepemimpinan yang inklusif dan komunikasi yang lancar menjadi katalisator bagi guru untuk berinovasi. Sebaliknya, struktur organisasi yang kaku dan kurangnya apresiasi terhadap gagasan baru dapat menghambat kreativitas guru, membuktikan bahwa inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ekosistem kerja bukan sekedar kemampuan guru (Sirait, 2021).

Tabel. Temuan penelitian Perilaku Organisasi

Aspek Perilaku Organisasi	Deskripsi Temuan
Hubungan Kerja dan Kepemimpinan	Hubungan kerja antara kepala sekolah dan staf pengajar relatif harmonis. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
Budaya Organisasi	Budaya sekolah dijiwai oleh nilai-nilai kekristenan yang kuat, seperti kebersamaan, semangat pelayanan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi dan aktivitas sehari-hari seluruh warga sekolah.
Tantangan Internal	Terdapat kendala dalam sistem komunikasi dan pengelolaan waktu. Kendala ini berdampak pada efektivitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pembelajaran.

Dilingkungan SMTK Benfomeni Kapan sosok kepala sekolah bertindak sebagai penggerak utama yang membentuk suasana kerja. Ketika pemimpin menerapkan pola komunikasi yang terbuka dan memiliki visi ke depan guru akan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi Teknik mengajar baru, termasuk metode reflektif dan pembelajaran aktif berbasis teologi. Sebaliknya pendekatan yang terlalu kaku dan bersifat administratif cenderung membelenggu kreativitas, sehingga guru hanya terpaku pada rutinitas formalitas. Hal ini dapat membuktikan bahwa mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pemimpin sekolah dalam memosisikan diri sebagai agen perubahan yang dinamis (Lumban Gaol & Siburian, 2018).

Sebagai sistem nilai Bersama budaya organisasi di SMTK Benfomeni Kapan mengarahkan bagaimana guru menjalankan tugasnya melalui prinsip pelayanan dan tanggung jawab moral. Namun, tantangan muncul Ketika budaya kerja cenderung menjadi sekedar rutinitas dan kurang terbuka terhadap dinamika Pendidikan modern. Dampaknya, pengembangan metode mengajar yang inovatif dan pemanfaatan perangkat digital menjadi terhambat (Mu'minah & Gaffar, 2020). Banyak pengajar yang masih enggan meninggalkan cara lama demi pendekatan yang lebih segar. Untuk mengatasi hal ini sekolah perlu membangun ekosistem yang lebih dinamis melalui penguatan kerja sama antar-guru serta tradisi evaluasi diri yang konsisten (Naibaho, 2023).

Di SMTK Benfomeni Kapan, komunikasi organisasi bukan sekedar pertukaran informasi melainkan penggerak Kerja sama tim dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Komunikasi yang dua arah memberikan leluasa bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan hambatan dikelas dan Menyusun inovasi secara kolaboratif berdasarkan umpan balik yang membangun. Tantangan muncul Ketika komunikasi berubah menjadi kaku dan hanya berpusat pada perintah atasan, kondisi ini sering kali mematikan daya kreatif dan semangat pengembangan diri guru (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Sebagai Solusi sekolah perlu mengadakan pertemuan evaluatif dan supervisi yang lebih suportif guna memupuk budaya inovasi.

Praktik Inovasi Pembelajaran oleh Guru SMTK Benfomeni Kapan

Guru-guru di SMTK Benfomeni Kapan telah menerapkan beragam bentuk inovasi dalam proses belajar-mengajar, di antaranya yaitu metode Aktif dimana Menerapkan metode seperti diskusi kelompok (Kamza et al., 2021). Pendekatan Kontekstual: Menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pemanfaatan Teknologi dimana memanfaatkan media sederhana yang berbasis teknologi, sehingga menghubungkan nilai-nilai Alkitab ke dalam materi pelajaran umum.

Analisis data membuktikan adanya pengaruh signifikan dari perilaku organisasi terhadap kapasitas inovasi pedagogis guru di SMTK Benfomeni Kapan. Ekosistem kerja yang apresiatif dan inklusif menjadi stimulus bagi pendidik untuk mentransformasikan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat instruksional hingga teknologi yang relevan dengan nilai-nilai kristiani (Leong, 2021). Sebaliknya iklim organisasi juga restriktif memicu resistensi perubahan akibat rendahnya kepercayaan diri dan minimnya pengakuan terhadap inisiatif baru. Oleh karena itu rekonstruksi perilaku organisasi merupakan prasyarat mutlak dalam menciptakan system sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik.

Penyesuaian Pembelajaran dan Tantangan Implementasinya

Inovasi-inovasi pembelajaran di SMTK Benfomeni Kapan dikembangkan dengan mempertimbangkan secara realistis kondisi kontekstual dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Kendati keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan, para guru tetap menunjukkan dedikasi profesional yang tinggi dalam menghadirkan proses pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini mencerminkan komitmen pedagogis yang tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan fasilitas, melainkan pada orientasi nilai dan tanggung jawab moral pendidik (Tilaar, 2002). Inovasi pembelajaran tersebut berakar pada reposisi peran kepemimpinan di tingkat sekolah dan yayasan. Kepemimpinan yang semula berfokus pada fungsi administratif secara bertahap mengalami transformasi menuju peran sebagai fasilitator dan inspirator pembelajaran. Dalam kerangka kepemimpinan transformasional, pimpinan sekolah memberikan ruang kepercayaan yang luas kepada guru untuk bereksplorasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek serta diskusi Alkitabiah yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan siswa (Rantesalu, 2020). Kepercayaan ini tidak hanya memperkuat otonomi profesional guru, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses perubahan yang sedang berlangsung.

Seiring dengan itu, budaya organisasi sekolah mengalami pergeseran menuju budaya yang adaptif dan reflektif (Riyanta, 2016). Rutinitas pembelajaran yang sebelumnya bersifat statis diupayakan untuk ditransformasikan menjadi ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Proses ini diwujudkan melalui forum diskusi pedagogis, refleksi bersama, serta praktik berbagi pengalaman antar sejawat sebagai sarana pembelajaran kolektif. Dalam konteks ini, sekolah tidak sekadar menjadi tempat transfer pengetahuan, melainkan ruang

dialog dan pertumbuhan profesional berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia juga diarahkan secara lebih spesifik dan strategis. Fokus pelatihan guru tidak lagi terbatas pada program umum, melainkan diarahkan pada penguatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan sekolah, seperti media digital dalam kurikulum pendidikan.

Meskipun visi perubahan telah dirumuskan secara jelas, implementasi inovasi pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan struktural dan kultural. Resistensi internal muncul dalam bentuk kenyamanan terhadap metode konvensional serta kekhawatiran akan meningkatnya beban kerja. Di sisi lain, kesenjangan fasilitas, khususnya keterbatasan infrastruktur digital, menuntut tingkat kreativitas yang tinggi dari para guru, meskipun pada praktiknya sering kali membatasi skala dan keberlanjutan inovasi (Naya, 2023). Selain itu, beban administratif yang cukup intensif, terutama dalam hal pelaporan, kerap menyita waktu dan energi guru, sehingga berpotensi mengurangi ruang refleksi dan perancangan pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam upaya memastikan keberlanjutan inovasi, SMTK Benfomeni Kapan mengadopsi pendekatan terpadu yang menekankan sinergi antara kebijakan, budaya, dan praktik. Sekolah berupaya membangun narasi perubahan yang persuasif serta memberikan apresiasi terhadap inisiatif kreatif guru sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi profesional mereka (Harmadi & Jatmiko, 2020). Kolaborasi internal diperkuat melalui wadah diskusi kolektif guna memperkecil kesenjangan kompetensi dan membangun solidaritas pedagogis. Selain itu, penyederhanaan alur administrasi menjadi langkah strategis untuk mengembalikan fokus guru pada interaksi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bersama peserta didik.

Dengan demikian, penyesuaian perilaku organisasi di SMTK Benfomeni Kapan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perubahan teknis dalam praktik pembelajaran, melainkan sebagai transformasi paradigma dan pola pikir institusional. Melalui kepemimpinan yang suportif dan budaya organisasi yang reflektif, sekolah ini memiliki potensi besar untuk melahirkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademik, tetapi juga menumbuhkan kedalaman spiritualitas Kristiani secara holistik.

Penyesuaian Pembelajaran dan Tantangan Implementasinya

Perilaku organisasi sekolah yang suportif terbukti mendorong guru untuk berinovasi. Dukungan kepala sekolah, suasana kerja yang kondusif, serta adanya kerja sama antar guru menjadi faktor pendorong utama inovasi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan dalam sistem penghargaan dan pengembangan profesional guru masih menjadi hambatan dalam meningkatkan inovasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi sekolah perlu terus dikembangkan agar dapat menciptakan iklim inovasi yang lebih kuat (Yasin, 2022). Dalam konteks Sekolah SMTK perilaku organisasi yang dibangun di atas nilai-nilai yang perlu diajarkan yakni peduli dan kasih kepada sesama, dimana dapat menjadi kekuatan pendorong untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang holistik dan bermakna (Sahertian, 2020). Yang menjadi Urgensi Perilaku Organisasi dalam Inovasi Pendidikan di SMTK Benfomeni Kapan Adalah yaitu Pergeseran Paradigma dan Fokus Pendidikan. Dunia pendidikan modern mewajibkan sekolah untuk bertransformasi melampaui standar akademik konvensional, dengan menitikberatkan pada aspek kreatif, karakter anak dalam sekolah, dan cara berpikir (Darmawan, 2014).

Dalam konteks SMTK Benfomeni Kapan, inovasi pembelajaran bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendasar untuk mengintegrasikan keunggulan akademik dengan nilai-nilai pelayanan Kristiani. Keberhasilan transformasi ini tidak hanya bertumpu pada kapasitas personal guru, tetapi sangat bergantung pada ekosistem perilaku organisasi yang

menaunginya. Kedua yaitu dimensi Perilaku Organisasi sebagai Penggerak Inovasi. kepemimpinan Strategis sebagai Katalisator artinya Kepala sekolah memegang peranan vital dalam menentukan arah pembaruan (Sholeh, 2017). Kepemimpinan yang bersifat transformasional dan partisipatif di SMTK Benfomeni Kapan terbukti mampu menciptakan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang kontekstual. Sebaliknya, pola kepemimpinan yang kaku dan otoriter akan mematikan inisiatif guru, sehingga proses belajar-mengajar hanya menjadi rutinitas tanpa makna. Budaya Organisasi yang Reflektif dimana Norma dan kebiasaan yang berlaku di sekolah membentuk pola pikir guru terhadap perubahan. Di SMTK Benfomeni Kapan, nilai-nilai kekeluargaan dan dedikasi pelayanan menjadi modal sosial yang kuat. Agar inovasi tetap terjaga, budaya kerja harus diarahkan dari sekadar menjalankan tradisi lama menuju budaya evaluasi diri dan kolaborasi aktif, di mana praktik baik (*best practices*) dibagikan dan dikembangkan secara kolektif. Iklim kerja yang Berbasis Kepercayaan dimana kreativitas guru akan tumbuh subur dalam lingkungan yang aman secara psikologis. Ketika guru merasa didukung dan dipercaya, mereka akan lebih berani mengeksplorasi metode baru—seperti diskusi Alkitabiah reflektif atau proyek pelayanan—tanpa rasa takut akan kegagalan. Harmonisasi hubungan antarindividu menjadi pondasi utama yang mencegah guru terjebak dalam apatis administratif, lalu melupakan esensi panggilannya yakni menjadi seorang pendidik berkualitas (Anthony, 2017). Maka dari itu, perilaku organisasi merupakan mesin utama bagi terciptanya inovasi pembelajaran. Melalui sinergi antara kepemimpinan yang visioner, budaya belajar yang kuat, serta sistem pengembangan SDM yang berkelanjutan, SMTK Benfomeni Kapan dapat mewujudkan pendidikan yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga kokoh dalam karakter Kristiani.

Oleh karena itu, Implikasi dari perilaku organisasi yang positif tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik dan lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan perilaku organisasi perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan teologi. Dengan organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran, SMTK Benfomeni Kapan dapat terus menghasilkan inovasi pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pembelajaran guru di SMTK Benfomeni Kapan. Kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang positif, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai kekristenan mampu mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu guru, tetapi juga oleh iklim organisasi yang mendukung kreativitas, kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu penguatan perilaku organisasi yang sehat dan adaptif menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan teologi dan kualitas lulusan di SMTK Benfomeni Kapan. Perilaku organisasi di SMTK Benfomeni Kapan menjadi mesin utama di balik terciptanya inovasi pembelajaran yang berkualitas.

REFERENSI

- Aboobaker, N., & KA, Z. (2021). Digital learning orientation and innovative behavior in the higher education sector: effects of organizational learning culture and readiness for change. *International Journal of Educational Management*, 35(5).
- Anthony, M. J. (2017). *Introducing Christian Education: Fondasi Pendidikan Abad 21*. Gandum

Mas.

- Ardiyasa, I. P. (2021). Strategi Peningkatan Stakeholder Baru Organisasi Seni Pertunjukan. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.24821/jtks.v7i1.4205>
- Darmawan, I. P. A. (2014). Pendidikan Kristen di era postmodern. *STT Simpson*, 1(2), 37–46.
- Göker, S. D., & Göker, M. Ü. (2020). Rethinking Innovative Learning Opportunities for Teachers in Educational Organizations toward Education 4.0. *A Closer Look at Organizational Culture in Action*, 10(1). <https://doi.org/10.5772/intechopen.93153>
- Gosal, M. W. (2024). Pengaruh Transformasi Digital dan Inovasi Kerja Terhadap Perilaku Kerja Guru pada Sma N 3 Binsus Tondano. *Techno Science Journal*, 6(1).
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Hosseini, S., Shirazi, Z. R. H., & Xu, S. (2021). Towards teacher innovative work behavior: A conceptual model. *TEACHER EDUCATION & DEVELOPMENT*, 8. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1869364>
- John W. Creswell. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Juwono, H., Hasdian, F., & Hasibuan, M. A. (2025). Transformasi Struktur Organisasi Sekolah dalam Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi, Dan Manajerial (JKSM)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jksm.v3i1.610>
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Leong, R. (2021). PENDIDIKAN KRISTEN DI ABAD ERA GLOBALISASI: STRATEGIC TEACHING AND LEARNING YANG BERORIENTASI KEPADA STUDENTS-CENTERED. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.52>
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (36th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Pemanfaatan e-learning berbasis google classroom sebagai media pembelajaran biologi. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*.
- Naibaho, D. (2023). Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Memiliki Kompetensi Profesional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 78–85.
- Naya, F. (2023). *Kesenjangan Digital Terhadap Pendidikan pada Daerah Terpencil di Indonesia*. Kompasiana.Com.
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Rantesalu, S. B. (2020). Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 214–229. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi

- Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Rouf, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Elementary*, 7(1), 125–132.
- Rusilowati, U. (2020). Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Selama Pandemi Covid-19 Pada Karyawan Yang Bergerak Di Sektor Formal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 481–491.
- Sahertian, C. D. W. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Mara Christy*, 1, 51–58. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/MC/article/view/65>
- Shaina, P. (2022). *Lika-Liku Masalah Pendidikan di Daerah 3T*. Sahabat Pedalaman. <https://blog.sahabatpedalaman.org/pendidikan-daerah-3t/>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Syarwani, A. (2021). Profesi Guru dan Peran Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–5.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. PT Grasindo.
- Tim Redaksi CNN. (2020). *Nadiem: Daerah 3T Paling Butuh Belajar Tatap Muka di Sekolah*. *Www.Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201127134626-20-575317/nadiem-daerah-3t-paling-butuh-belajar-tatap-muka-di-sekolah>
- Vermeulen, M., Kreijns, K., & Evers, A. T. (2020). Transformational leadership, leader-member exchange and school learning climate: Impact on teachers' innovative behaviour in the Netherlands. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(3). <https://doi.org/10.1177/1741143220932582>
- Wulandari, D., & Santosa, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Pengembangan Karir pada Perilaku Kerja Inovatif Karyawan pada CV Santi Jaya Indonesia. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.4999>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

CC-BY-SA